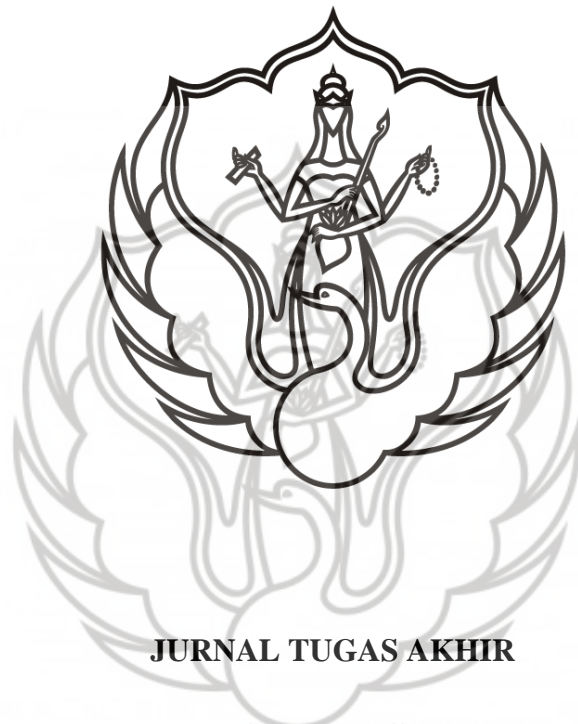


PERANCANGAN INTERIOR
TERMINAL BANDARADEWADARU
KARIMUN JAWA, JEPARA, JAWA TENGAH



JURNAL TUGAS AKHIR

Ahmad Najih
131 0056 123

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

**PERANCANGAN INTERIOR
TERMINAL BANDARA DEWADARU
KARIMUN JAWA, JEPARA, JAWA TENGAH**

AHMAD NAJIH

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta

Najihswiper@gmail.com

ABSTRAK

Bandara Dewadaru Karimun Jawa merupakan bandara perintis kelas III B yang berdiri sejak 1994. Pulau Karimun Jawa memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Namun, pelayanan bandara sebagai akses menuju lokasi belum memenuhi fasilitas yang memadai. Fasilitas Terminal Bandara ini belum sesuai standar, keamanannya masih minim, desain interior belum mencerminkan ciri khas dari Karimun Jawa dan Jepara. Oleh Karena itu, dibuatlah Perancangan Interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa.

Tujuan Perancangan Interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa adalah merancang interior terminal Bandara yang memiliki konsep *green design* dan mewujudkan bandara yang sesuai dengan standar nasional, serta merancang interior bandara yang memiliki ciri khas Pulau Karimun Jawa dan Kota Jepara. Desain Terminal Bandara lebih difokuskan pada prinsip ERD (*Environmentally Responsible Design*). Perancang memilih bentuk pantai, matahari, penyu, buah buni dari pohon Dewadaru, dan bentuk ornament relung dari motif ukir Jepara. Dari kelima bentuk itu diterapkan pada bagian fasad terminal, kanopi, plafon, dinding, partisi, dan pola lantai.

Penerapan konsep dalam desain ditunjukkan pada Terminal Bandara yang meliputi area kedatangan, area keberangkatan, fasad terminal, kanopi, ruang toilet, furnitur, serta fasilitas standar keamanan bandara. Seluruh area tersebut didesain ulang dengan menerapkan tema tipologi alam dan budaya Karimun Jawa. Adapun hasil dari penerapan transformasi bentuk alam dan budaya adalah sebagai berikut. Bentuk pantai diterapkan pada bagian plafon area terminal. Bentuk matahari diterapkan pada lantai terminal. Bentuk penyu diterapkan pada sebagian dinding terminal. Bentuk buah buni dari pohon Dewadaru diterapkan pada kanopi dan ornament dinding fasad terminal. Bentuk ornament relung dari motif ukir Jepara diterapkan pada elemen estetika plafon.

Kata Kunci : *bandara dewadaru, interior, prinsip ERD, tipologi alam dan budaya*

ABSTRACT

Airport Dewadaru airport is a pioneer of the Karimun Java class III B which stood since 1994. Karimun Jawa has a huge tourism potential. However, airport services as access to adequate facilities do not meet. Airport facilities is not yet standard, security is still minimal, yet the interior design reflects the typical of Jepara and Karimun Java. Therefore, a single design of airport terminal interior Dewadaru Karimun Java.

The purpose of the design of the Interior of the Airport Terminal Dewadaru Karimunjawa is designing the interior of the airport terminal that has the concept of green design and embody the airport in accordance with the national standards, as well as designing the interior of a typical Airport Island and Karimun Java town of Jepara. The design of the airport was more focused on the principle of an ERD (Environmentally Responsible Design). The designer chooses the form of beach, Sun, turtles, Dewadaru, and tree ornament Jepara carving motifs. From the fifth form was applied on the facades, ceilings, walls, partitions, and the pattern of the floor.

The application of the concept in the design shown in the airport terminal arrival area, which covers the area of departure, toilets, furniture, as well as standard airport security. The entire area was redesigned by invoking the theme of natural and cultural typology Karimun Java. As a result of the application of the transformation of the forms of nature and culture are the follows. The beach forms applied on part of the ceiling area of the terminal. The shape of the Sun is applied on the terminal floor. The shape of the turtles are applied on most walls of the terminal. The shape of the fruit from the tree of buni dewadaru applied on the canopy and walls of the facade of the terminal. The shape of the ornament niches from Jepara motifs applied on the aesthetic elements of the ceiling.

Keywords: Airport dewadaru, interior, principle of ERD, natural and cultural typology.

I. Pendahuluan

Bandar udara sebagai simpul dalam Jaringan transportasi udara, pintu gerbang kegiatan perekonomian, tempat kegiatan alih moda transportasi, pendorong dan penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan, pembuka isolasi daerah, pengembangan daerah perbatasan, dan penanganan bencana, serta prasarana memperkuat Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara.(rencana induk nasional bandara).

Sebuah terminal bandara masa kini sudah seharusnya sebagai bagian dari sistem sebuah bandara merupakan salah satu jasa transportasi yang memiliki arti penting serta nilai-nilai khusus di dalamnya, menurut Edward (2005: 28), Transportasi udara selalu diidentikkan dengan karakteristik daerah dalam desain terminal bandara itu sendiri. Terkadang dalam hal ini merupakan hasil dari adaptasi iklim, bahkan dari tradisi bangunan pada daerah tertentu. Namun harus tetap diingat bahwa sebuah bandara merupakan pintu gerbang nasional yang besar, sehingga harus terdapat ciri khas di dalamnya.

Pulau Karimun Jawa sebagai salah satu deretan pulau kecil di Indonesia memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang tidak kalah banyaknya dengan pulau-pulau lainnya. Pulau Karimun Jawa merupakan pulau kecil yang didominasi oleh dataran rendah sehingga memiliki pantai-pantai yang indah, tidak heran jika Pulau Karimun Jawa menjadi salah satu destinasi wisata alam pantai yang cukup digemari oleh wisatawan asing maupun domestik.

Seiring berkembangnya desain interior di Indonesia maupun di dunia, Bandara Dewadaru Krimun Jawa sebagai salah satu bandara bertaraf nasional yang berkeinginan untuk meredesain gedung terminal yang menjadi pusat aktivitas utama dalam perusahaan tersebut. Adapun prinsip redesain yang ingin ditonjolkan dari perusahaan ini yaitu prinsip *green design*, Sebagai wujud dari kontribusi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan budaya sekitar dalam rangka mewujudkan visinya yang memberikan kamanan sekaligus kenyamanan serta mampu memberikan pengalaman pengalaman yang selalu diingat oleh penumpang sebelum meninggalkan dan atau datang berkunjung pulau Karimun Jawa.

Solusi untuk dapat menjawab keinginan klien akan interior terminal bandara yang menerapkan prinsip *green design*, Serta meningkatkan potensi pariwisata alam pulau Karimun Jawa, Maka perancang memilih mengaplikasikan tema *Tipologi Alam dan Budaya Pulau Karimun Jawa*. Lebih khususnya yaitu pada tema Irama dari Alam Budaya (*rhythm of nature and culture*) yang ada di pulau Karimun Jawa. Hal ini disebabkan sebagian besar tipografi alam pulau Karimun Jawa terdiri dari pariwisata alam yang terkenal akan keindahannya serta merupakan hasil pertimbangan bahwa desain sebuah terminal bandara itu memiliki sebuah *land*

mark (ciri khas) dan "nyawa" yang dinamis dengan segala aktivitas dan pergerakan yang cepat dan tepat di dalamnya.

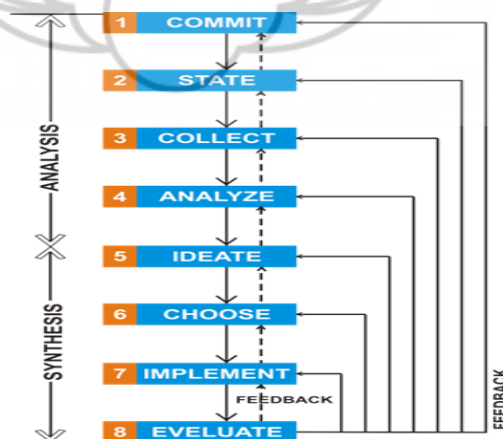
Perancangan terfokus pada bagian fasad terminal sekaligus ruang chek-in, ruang keberangkatan dan ruang kedatangan lebih khususnya pada keseluruhan gedung terminal bandara,.

Sebelumnya terdapat beberapa permasalahan pada ruang-ruang tersebut. Untuk area *Check-in* diperlukan pengorganisasian furnitur yang lebih *compact* dan mampu mewadahi aktivitas pengguna ruang dengan baik, Area kedatangan dan keberangkatan yang belum bersahabat dengan pengguna serta fasilitas keamanan yang masih belum memadai, Selain itu, permainan bentuk dan komposisi ruang yang monoton serta kurangnya sebuah identitas yang khas, Yang sebaiknya terdapat pada sebuah bandara sebagai pintu gerbang nasional suatu daerah belum terwujud dalam perancangan interior sebelumnya

II. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

Metode perancangan proses desain dalam hal ini dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan.

(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.

DATA LALU LINTAS ANSKUTAN UDARA BANDAR UDARA DEWADARU - KARIMUNJAWA										
NO	BULAN	TAHUN 2012			TAHUN 2013			TAHUN 2014		
		PESAWAT DTG	PENUMPANG BKRT	TRANSIT	PESAWAT DTG	PENUMPANG BKRT	TRANSIT	PESAWAT DTG	PENUMPANG BKRT	TRANSIT
1	JANUARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	FEBRUARI	-	-	-	2	2	-	11	-	-
3	MARET	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	APRIL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	MAY	21	21	83	89	-	20	25	86	87
6	JUNI	13	18	71	90	-	26	26	111	97
7	JULI	32	32	120	135	-	33	33	133	133
8	AUGUSTUS	43	49	170	183	-	55	55	230	265
9	SEPTEMBER	29	29	75	116	-	29	29	103	115
10	OKTOBER	19	19	87	79	-	29	29	80	90
11	NOVEMBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	DESEMBER	-	-	-	-	-	43	43	221	224
JUMLAH		160	160	664	577	-	328	328	879	1.087
									211	211
									1.966	1.928

FASILITAS SISI UDARA BANDAR UDARA DEWADARU - KARIMUNJAWA					
NO	JENIS FASILITAS	DIMENSI (M)	LUAS (M ²)	KERUANGAN	JENIS KONSTRUKSI
1	LANDING PASUL	1.000 m x 3.200 m			Aspal
2	Pelengkapan	20.000 m ² aspal		PCN 25 F.C.C.T	Aspal
3	Perpustakaan	20.000 m ² aspal		PCN 14 F.C.C.T	Aspal
4	APIS	1.000 m x 1.000 m			Tanah Rangkap
5	STOPSANG	10.000 m x 1.000 m			Tanah Rangkap
6	RESA	20.000 m x 1.000 m		PCN 19 F.C.C.T	Aspal
7	KUDAWA	20.000 m x 1.000 m		PCN 19 F.C.C.T	Aspal
8	PERUN	400 m x 500 m			Aspal
9	SHOULDER	5 X 10.000 m ² aspal			Tanah Rangkap
10	DRAINAGE	10.000 m x 1.000 m			Pavingan Batu
11	EMERGENCY TERRACE	10.000 m x 1.000 m			Pavingan Batu
12	IRIGASI	10.000 m x 1.000 m			IRIGASI

FASILITAS SISI DARAT BANDAR UDARA DEWADARU - KARIMUNJAWA			
NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH UNIT	LUAS (M ² /M ²)
1	Terminal Penumpang	1	1.200 m ²
2	Gedung Kantor	5	2.000 m ²
3	Halaman Parkir	1	400 m ²
4	Jalan Lingkungan	1	600 m ²
5	Rumah Operator Kopel	3	72 m ²
6	Rumah Operator Bandara	4	56 m ²
7	Gedung Power House	1	55 m ²
8	Gedung NDB	1	48 m ²
9	Gedung Workshop	1	48 m ²
10	Gedung PKP-PK	1	48 m ²
11	Gedung DVCR	1	100 m ²

INFORMASI DAN DATA UMUM BANDAR UDARA DEWADARU - KARIMUNJAWA	
• Nama Bandara	: Dewadaru - Karimunjawa
• Penyelenggara	: UPBU Ditjen Hubud
• Kode IATA/ICAO	: KRJ / WAHU
• Lokasi	: Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara
• Jarak dari Ibu kota Kab. Jepara	: 95-00 Km
• Jarak dari Idukota Provinsi	: 123.00 Km
• Posisi Bandara	: 5° 48' 11,58" S; 110° 28' 52,96" E
• Elevasi	: 23 Feet / 7 Meter MSL
• Arah Runway / PCN	: 13-31 / 14 F.C.T
• Pelayanan LLU	: APIS
• Fungsi	: Pengumpan
• Penggunaan	: Umum
• Status saat ini	: UPBU Kelas III

Tabel 1. Beberapa Fasilitas Bandara Dewadaru Karimunjawa.
(Sumber: Buku Kantor unit peyelenggara Bandara Dewadaru
Karimunjawa, 2013)

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema Irama Alam dan Budaya (*rhythm of nature and culture*) selain dapat menjawab permasalahan yang ada juga dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan sektor pariwisata, *green design* sebagai wujud dari tipologi alam dan budaya sekitar dalam rangka mewujudkan visinya juga ingin memperkenalkan kebudayaan kepada para pengunjung dalam bentuk foto lama Karimunjawa, Dalam hal ini pengkhususan prinsip dalam *green design* itu sendiri adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan penjelasan Mc Lennan dalam Jones (2008: 4-5) menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip dari *Sustainable Design*, yaitu sebagai berikut:

- Prinsip 1, Respek terhadap kearifan sistem alam semesta
Sustainable desain respek terhadap alam dan sistem alam semesta; alam harus dijadikan acuan dalam proses desain (Janine Benyus, 2002) atau disebut sebagai biomimikri.
- Prinsip 2, Respek terhadap manusia
Sustainable desain merupakan usaha dalam menciptakan sebuah lingkungan yang sehat untuk semua manusia tanpa menghilangkan kemampuan alam dalam memberikan tempat yang berpotensi dan bermanfaat untuk seluruh spesies yang hidup di muka bumi ini hingga untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.
- Prinsip 3, Respek terhadap lingkungan
Sustainable desain menghormati perbedaan yang ada dari lingkungan, dimulai dari terhadap permasalahan makro (misalnya seperti perubahan iklim) hingga terhadap permasalahan mikro (misalnya seperti perbedaan biologis). Desain bangunan harus secara fundamental merespon alam lingkungan sekitar.
- Prinsip 4, Respek terhadap daur hidup

Sustainable desain respek terhadap daur hidup natural dari alam dan mengacu pada konsep seluruh sampah/limbah merupakan bahan yang dapat bermanfaat bagi makhluk hidup lain – “sampah sama dengan makanan”. Tujuannya adalah melindungi lingkungan “untuk seluruh manusia dan untuk seluruh waktu” (William McDonough). Pilihan hidup saat ini akan memberikan dampak terhadap seluruh makhluk hidup yang belum dilahirkan.

e. Prinsip 5, Respek terhadap energi dan sumber daya alam

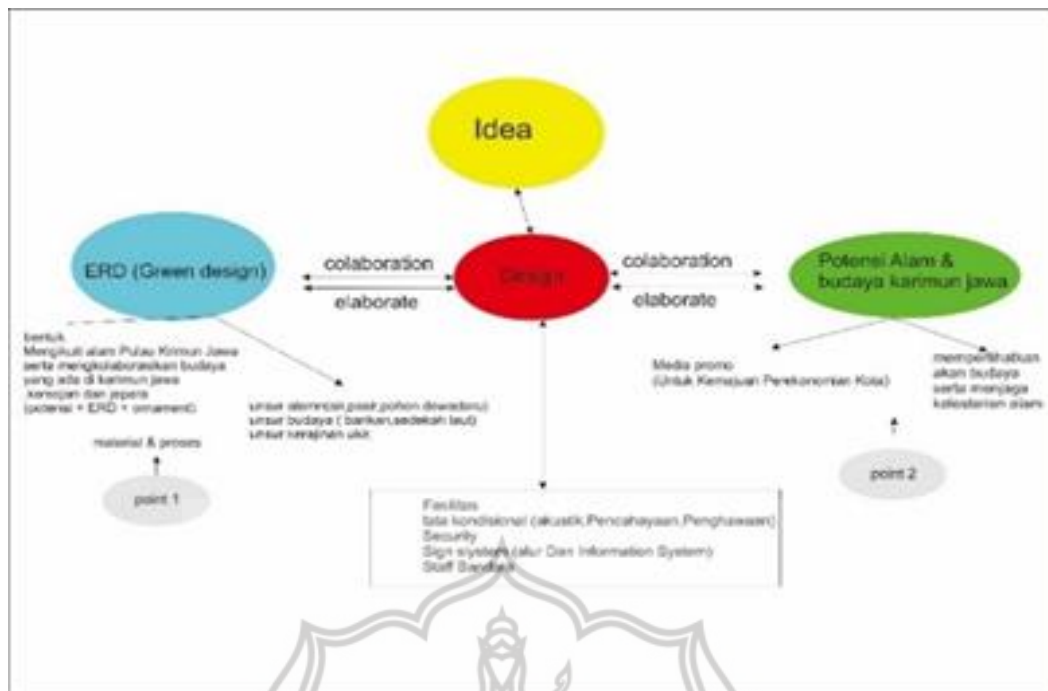
Sustainable desain mengakui seluruh sumber daya alam memiliki nilai dalam kondisi alami. Konservasi dari sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan norma dari dunia yang memiliki keterbatasan.

f. Prinsip 6, Respek terhadap proses

Sustainable desain lebih dari sekedar hasil akhir; untuk dapat mengubah/mempengaruhi hasil akhir, sebuah proses memegang kendali dalam mengubah hasil akhir yang harus diubah. Hanya melalui pemikiran yang mendalam, kerja sama, dan komunikasi interdisiplin untuk membangun masa depan yang berkelanjutan.

Penerapan prinsip *Sustainable Design* pada redesain Bandara Dewadaru Karimun Jawa akan lebih difokuskan kepada prinsip 1, yaitu: Respek terhadap kearifan sistem alam semesta, dengan prinsip 2 sampai 6 tetap menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan proses perencanaan desain. Secara garis besar *output* desain dari tema tipologi alam dan budaya sekitar pulau karimun jawa, yaitu baik pantai-pantai, bukit maupun budaya yang ada di karimun jawa akan dijadikan acuan utama dalam merancang penerapan tata letak, bentuk maupun konfigurasi elemen pembentuk ruang, furnitur, estetis dsb.

Lebih khusus lagi dalam penerapan tema tipologi alam pulau Karimun Jawa tersebut lebih diutamakan dalam "irama alam dan budaya" (*rhythm of nature and culture*), sebagaimana kita pahami bahwa alam dan budaya menyimpan sebuah kekuatan (*power*) dan nyawa yang dinamis. Kita dapat memperoleh berbagai prinsip-prinsip dasar komposisi dalam mendesain. Pemilihan tema *rhythm of nature and culture* ini pula merupakan hasil pertimbangan bahwa desain sebuah terminal bandara memiliki sebuah *land mark* (ciri khas) dan nyawa yang dinamis dengan segala aktivitas dan pergerakan yang cepat dan tepat di dalamnya. Selain pada tema, gaya juga ikut berperan dalam menjawab keinginan-keinginan klien.



Gambar 2. Alur Berfikir Konsep.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Pemaparan ide solusi dalam pembagian ruang pada sub Alur berfikir konsep didasarkan pada data eksisting yang ada di lapangan sesuai kondisi Bandara saat ini serta ditambahkan data literatur perbandingan bandara agar tercipta sebuah konsep yang mampu menjawab permasalahan yang ada sekaligus memenuhi keinginan klien juga dapat memberikan pelajaran terhadap penumpang dan pengguna terminal bandara.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi, ditemukan beberapa hal tentang keadaan nyata Bandara Dewadaru yang dijelaskan sebagai berikut.

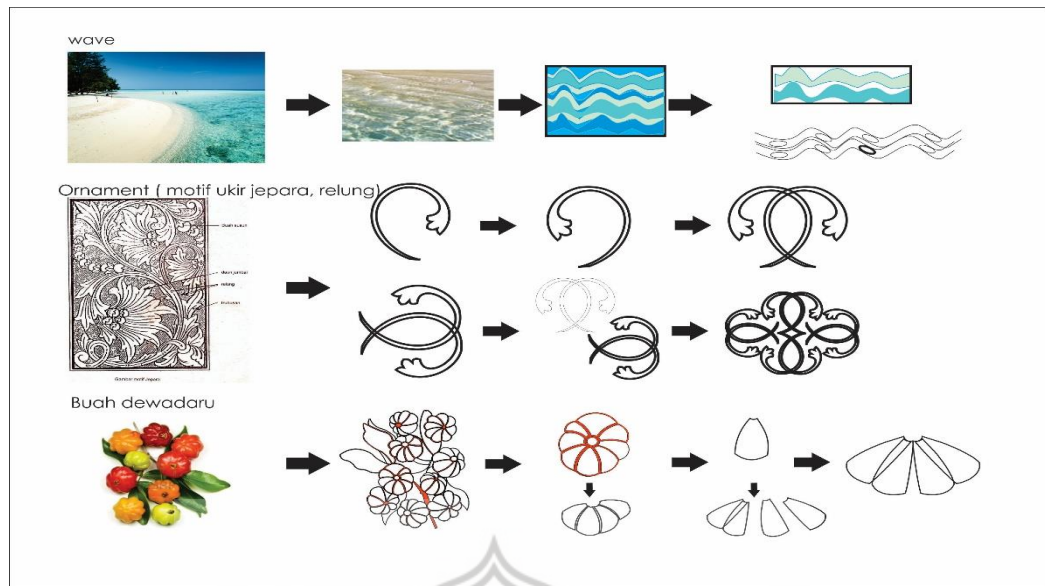
- a. Karimun Jawa merupakan salah satu pulau di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki bandar udara sejak tahun 1994 dengan kriteria bandara perintis untuk tempat isolasi pada masa orde baru. Pada tahun 2012 sudah ada rencana oleh Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informasi untuk dilakukan pengembangan.
- b. Meningkatnya kunjungan wisatawan di Karimun Jawa dan kabupaten sekitarnya.
- c. Fasilitas kebutuhan ruang pada Bandar Udara Dewadaru Karimun Jawa belum sesuai standar bandar udara kelas III B.
- d. Bandara Dewadaru Karimun Jawa belum memiliki fasilitas keamanan yang cukup memadai untuk para pengunjung pariwisata seperti CCTV, Security keamanan yang kurang, dan lain-lain.

- e. Desain interior di dalam terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa belum mencerminkan *land mark* atau ciri khas dari Pulau Karimun Jawa dan Kota Jepara.

Berdasarkan temuan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa dibutuhkan sebuah bangunan Terminal Penumpang Bandara yang dapat mengantisipasi kedatangan wisatawan dan mampu memfasilitasi kebutuhan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang membutuhkan fasilitas transportasi namun dengan desain stylish dan unik yang pada akhirnya diharapkan fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung kemajuan pariwisata di Karimun Jawa maupun Kota Jepara dan sekitarnya.

Perencanaan dan perancangan interior Terminal Penumpang Bandara yang mampu mengakomodasikan wisatawan dengan fasilitas tambahan yang dapat menunjang kegiatan rekreasi selama di Karimun Jawa serta mampu mempererat kebersamaan antar wisatawan dengan mengedepankan ruang publik. Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya modern. Gaya modern sesuai dengan karakteristik dari sebuah terminal bandara yang lebih mengutamakan kecepatan dan ketepatan. Penerapan tema dan gaya ini diharapkan nantinya dapat memberikan nuansa baru serta memberikan kenyamanan bagi para pengguna gedung terminal bandara sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan yang optimal maupun kenyamanan penumpang sebagai sebuah pengalaman yang selalu diingat oleh penumpang sebelum meninggalkan dan atau datang berkunjung pulau Karimun Jawa.

Perancang memilih bentuk pantai, matahari, penyu, buah buni dari pohon dewadaru dan ornament bentuk relung pada motif ukir Jepara. Hal itu nantinya yang akan dimasukkan ke dalam elemen ruang dan elemen estetis pada ruang yang akan diredesain. Dari kelima bentuk yang nantinya jadi bentuk fasad, kanopi, plafon, dinding, partisi, dan pola lantai. Hal-hal yang diadaptasi dari transformasi tersebut antara lain bentuk dan warna. Berikut adalah hasil dari transformasi bentuk yang sudah diaplikasikan serta dipilih untuk memperkuat tema yang diusung oleh perancang yaitu tema irama dari alam dan budaya (*rhythm of nature and culture*).



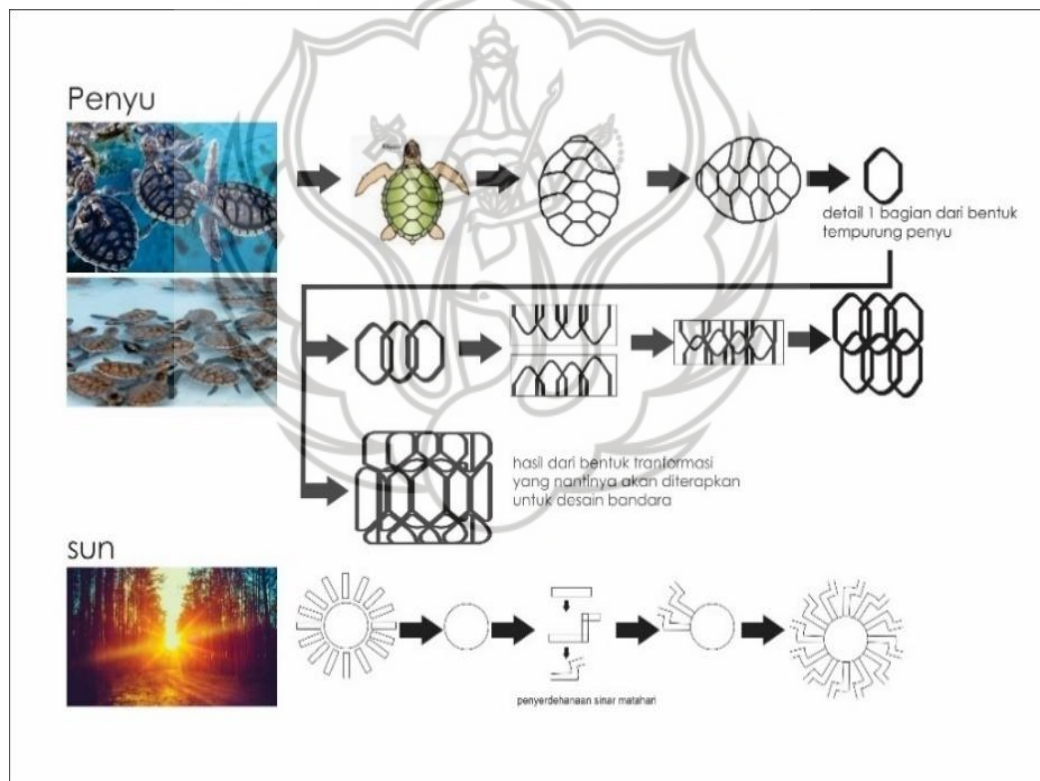
Gambar 3. Transformasi Bentuk pantai, buah buni dari pohon dewadaru dan ornament motif ukir jepara ke dalam elemen ruang, kanopi dan elemen estetis.
 .(Sumber: dokumen Ahmad Najih, 2017)

Pantai merupakan bentuk alam Pulau Karimun Jawa yang mendominasi, terdapat gelombang air laut di dalamnya. Namun, gelombang air laut yang terdapat di Pulau Karimun Jawa lebih tenang dibandingkan dengan pantai lainnya, seperti halnya wisata Pantai Batu Tobeng dan Ujung Gelam dari keindahan pantai dan ombak yang tenang yang sudah dijadikan transformasi bentuk serta diaplikasikan dalam bentuk plafon dan partisi untuk perancangan interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa.

Dewadaru (*Eugenia uniflora*) jenis tanaman perdu yang dapat tumbuh tinggi hingga 5 meter dan hidup menahun. Memiliki ciri batang tegak, berkayu dan berkulit kayu berwarna cokelat, Daun dewadaru merupakan daun tunggal, dengan warna hijau berbentuk lonjong dengan ujung daun meruncing, pohon dewadaru memiliki buah buni (bulat) diameter buahnya sekitar 1,5 cm, dengan warna merah berbiji kecil keras dan warna cokelat. Daerah persebaran pohon Dewadaru ini tergolong luas di Indonesia lazim ditemukan di daerah Jawa, Sumatera dan pulau kecil sekitarnya, Namun daerah yang dikenal dengan habitat pohon Dewadaru adalah daerah Karimun Jawa. Bentuk buah dan daun yang khas membuat perancang mengaplikasikan sebagai transformasi bentuk dan pengaplikasian bentuk dalam perancangan interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa pada bagian kanopi sekaligus menjadi ornament dalam dinding fasad (depan) bangunan Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa. (Sumber: <http://www.kebunpedia.com/threads/pohon-dewadaru-kayu-bertuah>).

Bandar Udara Dewadaru terletak di Kota Jepara ciri khas dari Kota Jepara adalah kota ukir maka dari itu meski banyak menggunakan tipologi alam. Namun, unsur ciri khas (*landmark*) dari Kota Jepara tidak ditinggalkan sebagai penguat atau pemanis dalam point - point perancangan Terminal Bandara Dewadaru.

Motif ukir Jepara merupakan siliran dari bentuk-bentuk tumbuhan yang menjalar, daun pokoknya berbentuk relung yang melingkar, bercabang, sambung menyambung yang berfungsi mengisi ruang. Tiap ujung relung terdapat jumbai daun-daun krawing. Pada penerapan transformasi bentuk yang diaplikasikan dalam redesign interior Terminal Bandar Dewadaru Karimun Jawa adalah bentuk relung yang ujungnya terdapat bentuk jumbai (Sumber: Mozaik Seni Ukir Jepara, Hadi Priyanto, dkk. 2013:87). Motif ornament relung ini yang sudah ditransformasikan dan diaplikasikan sebagai pemanis dalam elemen ruang yang mencakup plafon pada perancangan interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa.



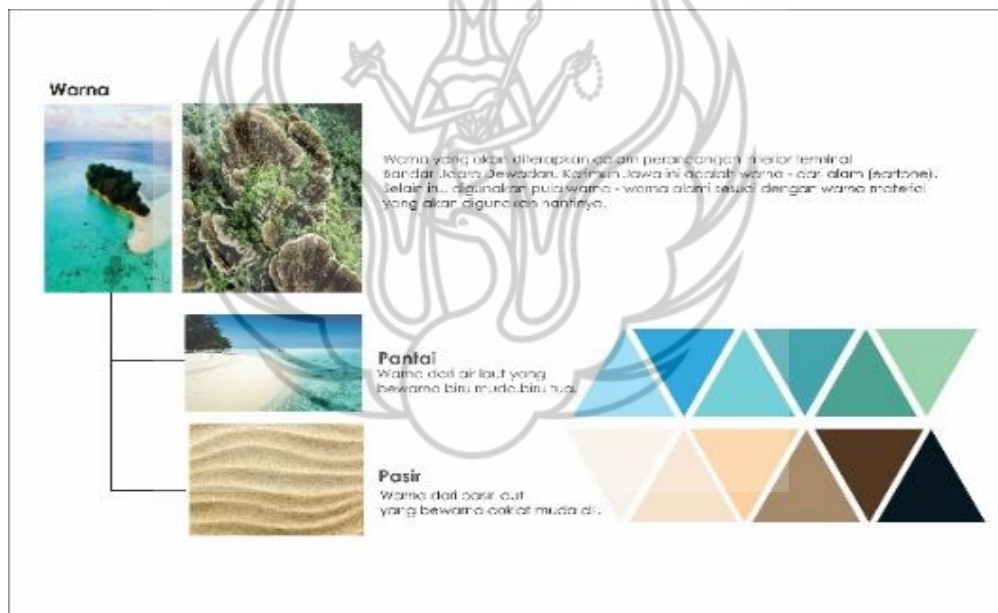
Gambar 4. Transformasi Bentuk Penyu (biota laut) dan matahari ke dalam elemen ruang dan elemen estetis.

(Sumber: dokumen Ahmad Najih, 2017)

Matahari adalah bola raksasa yang terbentuk dari gas hidrogen dan helium. Matahari termasuk bintang berwarna putih yang berperan sebagai pusat tata surya. Namun, dari sisi itu matahari memiliki keindahan yang sangat luar biasa. Pancaran sinarnya yang membuat orang selalu ingin menikmati keindahannya.

Ketika matahari itu terbit dan tenggelam dari sisi tersebut Karimun Jawa dikenal dengan keindahan sunsetnya yang salah satunya terdapat di Pantai Ujung Gelam. Panorama yang indah dan pancaran sinarnya yang kuat membuat perancang mengambil bentuk matahari untuk dijadikan sebagai transformasi bentuk dan sudah diaplikasikan dalam elemen ruang yang mencakup lantai dalam perancangan interior Terminal Bandar Dewadaru Karimun Jawa.

Penyu merupakan salah satu keindahan dari biota laut yang memiliki bentuk sederhana dan kokoh. Sulit untuk dihancurkan, tetapi segi keindahannya sangat dicari - cari oleh manusia sebagai aksesoris dan lain – lain. Oleh Karena itu, dalam perancangan interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa, Bentuk penyu dijadikan sebagai transformasi bentuk untuk perancangan dinding dan lain lain, sekaligus untuk memperkuat tema yang diusung oleh perancang yaitu tema irama dari alam dan budaya (*rhythm of nature and culture*). Bentuk transformasi penyu ini sudah diaplikasikan di bagian elemen ruang yang mencakup dinding area keberangkatan dan kedatangan Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa.



Gambar 5. Komposisi warna.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior Terminal Bandara Dewadaru Karimun Jawa ini adalah warna-warna dari alam (*earthtone*). Selain itu, digunakan pula warna-warna alami sesuai dengan warna material yang akan digunakan nantinya.

Material yang digunakan pada perancangan terminal bandara ini yaitu penggunaan material-material hasil daur ulang (*recycle materials*) juga dipilih

sehingga lebih bersahabat dengan lingkungan, seperti penggunaan papan kayu olahan (*plywood*), aluminium hasil daur ulang, dsb.



Gambar 6. Fasad Bangunan dan Area Check-in Terminal Bandara Dewadaru. Karimun.Jawa.(Sumber: Dokumen Ahmad Najih 2017)

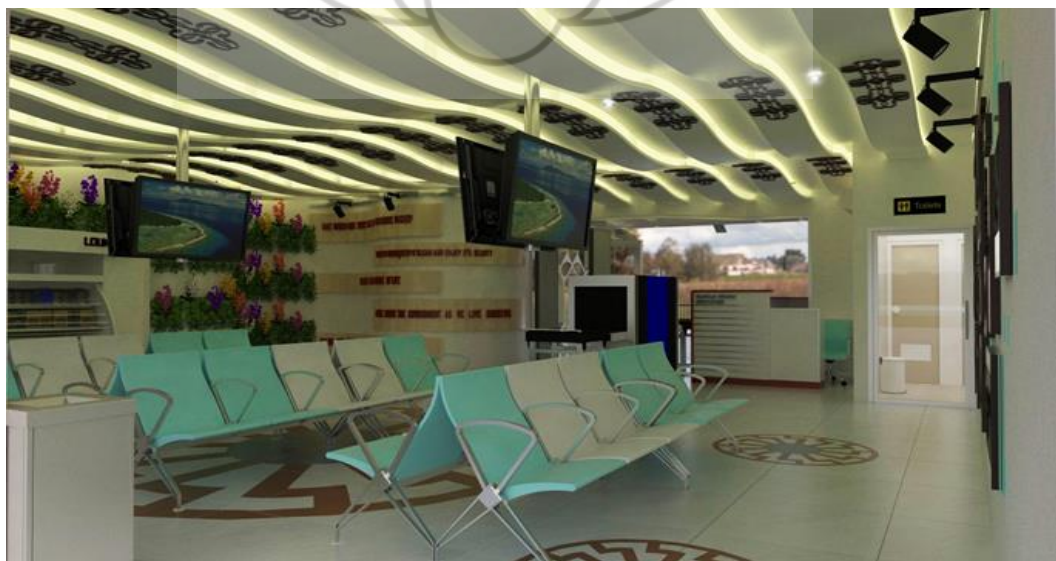
Pada area depan fasad (deapan) bangunan terdapat *area chek-in*, ruangan dapat diakses dari mulai masuk ke pintu utama bangunan. Area keberangkatan dibagi menjadi 5 sub area, yaitu *X-ray Cabin Area*, *Wtmd*, *Security Area*, *Waiting room*, *Lounge Area* dan *Toilet*. *Area Check-in* dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona karyawan dan zona mengantri penumpang pesawat. Terjadi perubahan tata letak (*layout*) pada area keberangkatan dan area kedatangan menjadi pergantian tempat.

Dari sebelumnya area kedatangan menjadi ruang area keberangkatan. Hal ini dilakukan agar area menjadi lebih lega serta penggunaan ruang yang optimal sekaligus memenuhi kebutuhan pengguna yang merupakan pertimbangan hasil evaluasi dari sirkulasi dan aksesibilitas penumpang pesawat.



Gambar 7. Toilet Area keberangkatan Terminal Bandara Karimun Jawa.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

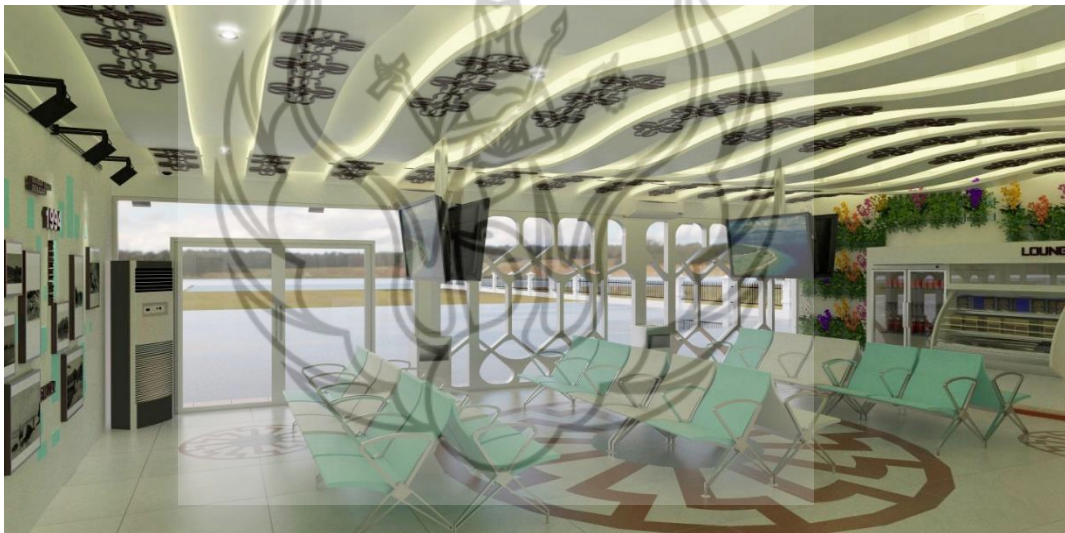
Unsur *Environmentally Responsible Design* (ERD) prinsip 1 diterapkan pada tema keseluruhan ruang dan diseimbangkan dengan budaya sekitar yaitu irama dari alam dan budaya. Penerapan budaya diterapkan pada sebagian bentuk dari ruangan untuk menyampaikan pelajaran yang didapat dari lingkungan sekitar terutama pada bagian dinding dan plafon terdapat pengaplikasian budaya dalam bentuk foto dan ornament ciri khas kota jepara. Pada plafon, Karakter dari budaya sekitar yang diambil dipadukan dengan bentuk transformasi tipologi alam pulau Karimun Jawa sebagai tema irama dari alam dan budaya.



Gambar 8. Security area, X-ray cabin, Wtmd, Waiting room.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Penggunaan warna-warna alam (*earth-tone*) menjadi bagian yang mengacu terhadap keindahan dan keharmonisan dari bentuk-bentuk transformasi yang diambil dari alam dan budaya sekitar. Lantai menggunakan lantai marmer dan karpet yang berbentuk transformasi dari matahari, pada bagian lantai marmer menggunakan warna marmer putih yang dipadukan dengan dengan bentuk karpet matahari dalam penataan sebuah bentuk yang geometris.

Dinding menggunakan batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih pada sebagian bentuk dari dinding menggunakan kaca dan stainless steel yang berbentuk pada transformasi biota laut (penyu). Plafon menggunakan material plywood dan akrilik. Dengan finishing duko pada bagian plywood, akrilik pada bagian ornament yang berwarna putih dipadukan dengan bentuk ornament relung dari motif jepara sebagai salah satu icon atau ciri khas dari budaya yang ada pengambilan motif ini menunjukan ciri khas dari bandara yang berada di kota Jepara. Kaca pada jendela menggunakan kaca *tempered* berlapis film agar mengurangi intensitas panas sinar matahari.



Gambar 9. Waiting room dan lounge area keberangkatan.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami (pada siang hari) serta beberapa titik menggunakan *Spotlight*, *Downligh* dan *Chiplid* yang diterapkan di atas plafon sebagai elemen dekoratif ruang. Penggunaan *downlight* pada area karyawan *Check-in Counter* dan *X-ray Cabin Area*. Penghawaan menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC Spilit* dan *Ac Standing Floor*. Penempatan *advertising board* pada beberapa titik dalam tujuan mengangkat potensi pariwisata alam Karimun Jawa. Penempatan *sign system* pada area strategis guna mengoptimalkan pergerakan penumpang pesawat pada gedung terminal.



Gambar 10. Information area, waiting room dan toilet Area Kedatangan.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Pada area kedatangan yang langsung bersebelahan dengan area keberangkatan namun terdapat pembatas ruang (partisi). Pada area ini dibagi menjadi 3 sub area, yaitu area untuk menuju pintu keluar, area informasi, dan toilet. Dari bangunan sebelumnya terdapat perubahan bentuk pada bagian Gudang menjadi sebuah toilet. Hal ini dilakukan agar area menjadi lebih lega serta ketentuan fasilitas standar ruangan yang merupakan pertimbangan hasil evaluasi dari sirkulasi dan aksesibilitas penumpang pesawat yang datang.

Bagian bentuk partisi yang seperti ombak yang dapat dinikmati dari dua sisi antara area keberangkatan dan area kedatangan. Pada bentuk sisi dari area keberangkatan terdapat lounge area hal itu ditunjukkan pada bentuk box furniture aksesoris yang terdapat ditengah. Dari bentuk tersebut mejadi keharmonisan ruang sekaligus memberikan fasilitas kepada pengguna ruang baik karyawan maupun penumpang pesawat yang datang dan berangkat.



Gambar 11. Pintu masuk Information area dan waiting room Area Kedatangan.
(Sumber: Dokumen Ahmad Najih, 2017)

Bentuk lantai dan dinding sama dengan area keberangkatan namun lebih mengacu terhadap pengguna ruang yang menjadi pembeda adalah plafon dan papan informasi. Untuk area keberangkatan difokuskan tentang pengalaman dan pelajaran apa yang didapat dari Karimun Jawa. Sedangkan di area kedatangan difokuskan ke informasi apa saja tentang tempat pariwisata Karimun Jawa sekaligus menjawab dari kebutuhan pengguna yang datang untuk menikmati pariwisata di Karimun Jawa.

IV. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu perusahaan menjadi hal yang esensial untuk dapat melihat siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri. Selain itu, dalam merancang, desainer harus dapat merasakan jiwa atau kekuatan dari suatu ruang agar nantinya segala aktivitas menjadi lebih optimal. Bandara Dewadaru Karimun Jawa perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, Di bawah pengawasan Direktorat Jendral Perhubungan Udara yang menginginkan sebuah bandara yang memiliki desain yang berprinsip *green design* dan mampu mengangkat citra alam pariwisata pulau Karimun Jawa sebagai salah satu identitas daerah. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah desain interior bergaya *modern*, berprinsip *Environmentally Responsible Design (ERD)*, dan bertemakan Tipologi Alam dan Budaya sekitar Pulau Karimun Jawa.

Tema yang diangkat Tipologi Alam dan Budaya sekitar Pulau Karimun Jawa dari bentuk pantai, matahari, penyu, buah buni dari pohon Dewadaru dan Bentuk ornament relung dari motif ukir Jepara yang bisa menjadi bentuk-bentuk organik yang memiliki repetisi dan keindahan yang khas. Pada desain bandara ini lebih difokuskan kepada prinsip 1, yaitu Respek terhadap kearifan sistem alam semesta di mana alam sebagai acuan bagi desainer dalam mendesain. Sedangkan repetisi-repetisi dan bentuk ornament dari alam dan budaya tersebut mewakili sebuah jiwa dari suatu bandara yang di dalamnya terdapat sebuah kekuatan pergerakan sistem terminal bandara yang senantiasa menuntut akan kecepatan dan ketepatan.

Untuk mencapai segala tujuan dan keinginan klien tersebut, permasalahan pada interior yang sekarang didata kembali serta literatur pendukung digunakan sebagai panduan dalam mendesain. Referensi visual tentang bagaimana alam dan budaya Pulau Karimun Jawa tidak luput dari bahan acuan dalam mendesain sekaligus memberikan fasilitas untuk pengguna ruang yang lebih memadahi dan sesuai dengan standart bandara kelas III B.

V. Daftar Pustaka

Edward, Brian. (2005). *The Modern Airport Terminal: New Approaches to Airport Architecture, second edition*. New York: Spoon Press.

Jones, Louis. (2008). *Environmentally Responsible Design: Green and Sustainable Design for Interior Designers*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Kilmer, Rosemary. (1992). *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Kumar, Vijay. (2016). *101 Metode Desain*. Diterjemahkan oleh Irene Christin. Jakarta: Gramedia.

Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara dewadaru KarimunJawa (2013). *Kemajuan Karimunjawa: Pihak Bandara*.

Prayitno, Hadi, dkk. (2013). *Mozaik Seni Ukir Jepara*. Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik dan Tenun Jepara Perintahan Kabupaten Jepara.

Mamanoor. (2002). *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia*. Bandung: Nuansa Anggota IKAPI Yayasan Nuansa Cendekia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Indonesia Tentang Tatanan Kebandar udaraan No. 44 Tahun 2002.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Indonesia Tentang Tatanan Kebandar udaraan No. 44 Tahun 2002.

Berdasarkan Direktur Jenderal Jerhubungan Udara (No. SKEP/77/VI/2005)

Berdasarkan Direktorat Jendral Menteri perhubungan Peraturan Tatanan Bandar Udara Nasional No: PM69 tahun 2013.

Website:

<http://hubud.dephub.go.id/2014>. Diunduh pada tanggal 29 Desember 2016.

<https:// Google Bandara Dewadaru Karimun Jawa Jepara>. Diunduh pada tanggal 29 Desember 2016.

<https://khsblog.net/2016/02/02/tarif-dan-jadwal-penerbangan-maskapai-airfast-indonesia-tahun-2016-khususnya-surabaya-bawean/>. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2017.

<https://hellokarimun.com/perubahan-jadwal-penerbangan-karimunjawa-per-mei-2016/>. Diunduh pada tanggal 19 Januari 2017.

<https://www.google.co.id/search?q=geo-spasial+transportasi+udara+kementerian+perhubungan+karimun+jawa2016/>. Diunduh pada tanggal 2 Februari 2017

<https://www.goggel.com.trade/search?Waitingroom+Alibabafsb+IndexArea+product> 2017. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2017.

<https://www.google.data/search?literatur+bandara+tulungagung.co.id>.. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017.

<https://www.google.data/search?literatur+bandara+notohadinegoro.co.id>, Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017.

<https://www.google.data/search?literatur+bandara+blimbingsari.co.id>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017.

<https://www.google.data/search?literatur+bandara+karimunjawa.co.id>. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017.

<http://www.kebunpedia.com/threads/pohon-dewandaru-kayu-bertuah>. Diunduh pada tanggal 19 juli 2017.

